

**RELEVANSI UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI *COVID-19*:
STUDI PERBANDINGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister pada
Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

Hanida Alya Pravitasari

12.20.00733

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

UJIAN TESIS


Tesis berjudul

RELEVANSI UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN REPUTASI KAP
TERHADAP AUDIT DELAY SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19: STUDI PERBANDINGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

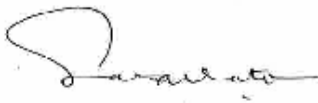
Telah diuji pada tanggal: 1 Februari 2023

Tim Penguji:

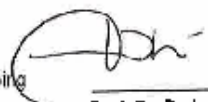
Ketua


Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota


Dr. Soegllharbo, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing


Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

HALAMAN PENGESAHAN

RELEVANSI UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19: STUDI PERBANDINGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

dihasilkan dan disusun oleh:

Harida Alya Pravitasari

Nomor Mahasiswa: 122000723

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 1 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat:
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing



Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak. CA.

Ketua Penguji



Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA

Anggota Penguji



Dr. Soegiharto, M.Acc., C.V.A., Ak. CA.

Yogyakarta, 1 Februari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

HALAMAN KEASLIAN KARYA TULIS



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55291, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TEL.P. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486755 www.stieyknr.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

RELEVANSI UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19: STUDI PERBANDINGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

diujukan untuk diuji pada tanggal 1 Februari 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meriru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima

Yogyakarta, 1 Februari 2023

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Bambang Satripto, N.Si., C.M.A., Ak., CA.

Hanida Aya Pravitari

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

RELEVANSI UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19*:

STUDI PERBANDINGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hanida Alya Pravitasari

STIE YKPN YOGYAKARTA, Indonesia

e-mail: hanida.alya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, reputasi perusahaan, jenis perusahaan sektor manufaktur atau non-manufaktur dan pandemi *covid-19* terhadap *audit delay*. Populasi dan sampel pada penelitian adalah perusahaan dari sektor manufaktur dan non-manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2021. Untuk kepentingan penelitian, jenis data menggunakan data sekunder dengan total perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 80 emiten dan total sampel berjumlah 320. Pengujian dilakukan menggunakan *e-views* dengan metode analisis uji asumsi klasik, uji model regresi data panel dan uji hipotesis. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa ukuran perusahaan, reputasi perusahaan dan jenis perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel likuiditas dan profitabilitas memberikan pengaruh secara negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel pandemi *covid-19* memberikan pengaruh secara positif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Reputasi KAP, Pandemi *covid-19*, *Audit delay*

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan yang meningkat. Perkembangan ini akan mempengaruhi perkembangan pasar modal yang menjadi salah satu penopang perkembangan bisnis. Di Indonesia perkembangan pasar modal pada saat ini dipengaruhi oleh Bursa Efek Indonesia. Tercatat jumlah investor mencapai 8,8 juta pada awal Juni 2022 dan terus meningkat setiap hari yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam menarik investor. Perkembangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pasar modal akan memberi dampak positif pada permintaan terhadap audit laporan keuangan.

Selain pasar modal, penopang lain yang mempengaruhi perkembangan bisnis di Indonesia adalah sektor manufaktur dan non-manufaktur. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diketahui mengalami peningkatan hingga 7,07% pada bulan April hingga Juni 2021, sebagian besar ditopang oleh sektor industri manufaktur. Selain itu, industri manufaktur menyumbang 17,34% dari PDB negara pada kuartal kedua tahun 2021. Ekspansi di sektor manufaktur Indonesia terus berlanjut hingga tahun 2022, dengan angka *Purchasing Managers Index* (PMI) sebesar 53,5 pada Januari 2022. Angka PMI di atas 50 menggambarkan bahwa perekonomian di Indonesia mengalami ekspansi dan pertumbuhan. Menurut IHS Markit sebagai perusahaan penyedia layanan informasi yang mendunia, kondisi permintaan secara umum menguat, sehingga mendorong kenaikan aktivitas pembelian dan aspek ketenagakerjaan, begitu juga pada sektor non-manufaktur.

Perkembangan globalisasi membawa zaman menjadi lebih modern, ketika hampir setiap orang sejak dini sudah mengenal tentang cara melakukan investasi. Berbagai informasi mengenai perusahaan akan menjadi sangat penting, karena hal tersebut akan digunakan untuk menilai kelayakan atau ketidaklayakan perusahaan menjadi tempat investor melakukan investasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), setiap perusahaan diwajibkan membuat laporan tahunan, salah satu di antaranya adalah laporan keuangan. Pasal 66 UUPT Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijadikan standar wajib untuk menyusun laporan keuangan yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan atau Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam Pasal 66 UUPT juga disebutkan bahwa laporan keuangan tersebut wajib diaudit dan di dalam Pasal 68 dinyatakan bahwa audit dilakukan oleh kantor akuntan publik.

Atas dasar hal-hal di atas, KAP juga mengalami perkembangan yang pesat dikarenakan peraturan perundangan yang mewajibkan adanya audit dan keterbukaan informasi keuangan perusahaan, khususnya perusahaan publik. Dari sisi KAP, reputasi KAP yang besar membuat masyarakat atau perusahaan lebih percaya dalam proses audit laporan keuangan perusahaan (Tache, 2020; Arvianty&Tandiontong, 2020; Wen&Sonnerfeldt, 2020). KAP besar dipandang memiliki sumber daya yang mampu menghasikan hasil audit yang berkualitas dan tepat waktu. Berbagai literatur mengelompokkan KAP menjadi KAP *big four* dan *non-big four*, yang didasarkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada banyaknya klien di dunia, sumber daya manusia, serta total pendapatan (Zandi et al., 2019; Tache, 2020; Wen & Sonnerfeldt, 2020; Cheung & Lai, 2022). KAP *big four*—PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan KPMG—adalah Kantor Akuntan Publik yang menguasai persentase pasar yang signifikan. Kepercayaan publik terhadap bisnis yang diaudit KAP *big four* telah diakui secara global. Baiknya reputasi yang dimiliki oleh KAP *big four* tidak menjamin bahwa *audit delay* tidak terjadi.

Lawrence dan Bryan (1998) pada *Jurnal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management* mendefinisikan istilah "*audit delay*" mengacu pada jumlah waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan perusahaan. Hal ini didasarkan pada jumlah hari yang dibutuhkan untuk penyelesaian pekerjaan audit, dihitung sejak akhir bulan ketiga atau setelah 90 hari tanggal penutupan tahun buku 31 Desember sampai dengan laporan audit ditandatangani yang sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia KEP-00015/BEI/01-2021 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten.

Dari sisi perusahaan, *delay* dipengaruhi oleh banyak faktor. Ukuran perusahaan (*firm size*) tercermin pada total aset, penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar (*market value of equity*) (Dang et al., 2018). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Tulsian, 2014; Dirman, 2020) atau kemampuan manajemen untuk mendapatkan keuntungan melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan (Marshala et al., 2020). Likuiditas dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan utang dan juga kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Dirman, 2020; Ayunda, 2020). Jenis perusahaan dapat mempengaruhi *delay*, perusahaan manufaktur memiliki siklus transaksi lebih panjang dibandingkan perusahaan non-manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki proses produksi yang panjang dimulai dari mengolah bahan mentah hingga barang jadi yang siap diperjualbelikan.

Memasuki awal tahun 2019, Indonesia adalah negara yang ikut terdampak *covid-19*. Virus *covid-19* yang meluas, melumpuhkan perekonomian nasional. Virus ini menyerang hampir seluruh belahan dunia. Akibat virus yang terus menyebar dan berkembang, pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk melakukan *lockdown* atau karantina yang berdampak buruk pada hampir seluruh sektor yang ada. Sri Mulyani, menteri keuangan Indonesia menjelaskan dampak pandemi pada perekonomian Indonesia hingga awal 2021 menimbulkan kerugian sejumlah 1,356

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

triliun. Meskipun perekonomian Indonesia terguncang, tidak dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada sektor manufaktur dan non-manufaktur selalu mengalami kerugian. Banyak perusahaan yang melakukan penyesuaian dengan penjualan *online* untuk terus mengembangkan bisnisnya. Adanya *covid-19* membuat setiap individu semakin kreatif dalam berbisnis.

Meski pandemi mulai terjadi di awal 2019 secara global, namun di Indonesia dampak pandemi mulai terlihat dan mencapai puncaknya pada tahun 2020. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2019 yang masih mencapai 5,02% dan menjadi -2,07% di tahun 2020, sehingga dampak pandemi dapat disimpulkan mulai terjadi di tahun 2020. Kondisi perusahaan di masa pandemi tersebut berpengaruh terhadap *audit delay* yang terjadi disebabkan masa pandemi *covid-19* menyebabkan kerugian, kebangkrutan, dan masalah yang akan memperpanjang waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian *audit delay* adalah penelitian penting yang akan digunakan secara terus-menerus oleh masyarakat dikarenakan perkembangan globalisasi yang akan terus berkembang, sehingga penting untuk ditindaklanjuti. Penelitian ini akan membahas sejumlah variabel, antara lain likuiditas, profitabilitas, total aset, reputasi KAP, sektor perusahaan (manufaktur dan non-manufaktur) dan lain-lain, yang dapat mempengaruhi *audit delay* sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah jenis perusahaan sektor manufaktur atau non-manufaktur berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah pandemi *covid-19* berpengaruh terhadap *audit delay* pada jenis perusahaan sektor manufaktur atau non-manufaktur?

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*,
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit*

delay,

3. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan terhadap *audit delay*,
4. Menguji dan menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*,
5. Menguji dan menganalisis pengaruh jenis perusahaan sektor manufaktur dan non-manufaktur terhadap *audit delay*.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh periode sebelum dan setelah *covid-19* pada sektor manufaktur dan non-manufaktur terhadap *audit delay*.

Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis:

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini akan memudahkan auditor untuk mendapatkan informasi tentang faktor yang menjadi sebab *audit delay* terjadi pada sektor perusahaan khususnya manufaktur dan non-manufaktur sebelum dan selama pandemi *covid-19*, sehingga auditor dapat lebih berhati-hati dan mengoptimalkan kinerjanya. Hal ini dapat mengurangi terjadinya keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan hasil audit.
- b. Memberikan informasi yang sangat penting kepada investor selaku pemilik modal, sehingga dapat mengantisipasi dan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan harta mereka.

Manfaat Teoritis:

- a. Bagi penulis, sebagai sarana pengembangan materi, ide dan juga penambah wawasan mengenai berbagai perusahaan dan lebih mengetahui tentang proses dan melakukan investasi pada perusahaan yang menjanjikan dan mengetahui bahwa dampak pandemi *covid-19* memiliki pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, sehingga dapat mengembangkan teori yang bermanfaat tentang cara untuk lebih waspada terhadap pandemi yang dialami Indonesia kaitannya dengan investasi.
- b. Bagi pembaca, sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan mengenai *audit delay*, terutama mengetahui cara memilih perusahaan yang baik untuk mengurangi kerugian akibat investasi dan mengetahui faktor yang memiliki pengaruh atas terjadinya *audit delay*.
- c. Bagi dunia akademik, berguna sebagai pengembangan sekaligus pembaruan faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit delay*, khususnya pada sektor

perusahaan (manufaktur dan non-manufaktur) didalam BEI, sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada periode 2018-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori berisi penjelasan mengenai interaksi dua pihak yaitu pihak agen dan pihak prinsipal. Sementara Rustiarini dan Sugiarti (2013) mengklaim bahwa teori keagenan salah satu cara hak dan kewajiban dapat diatur oleh masing-masing pihak dengan penggunaan kontrak kerja. Kedua pihak memiliki keinginan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Prinsipal berharap terjadi peningkatan dalam nilai investasi untuk perusahaan dan laba yang tinggi, sedangkan agen berharap mendapat kompensasi yang cukup atas kinerja yang dilakukan.

Manajer dan pemegang saham tidak selalu berperilaku sesuai dengan keinginan mereka, menurut penjelasan dari Jensen dan Meckling (1976). Masalah ini dapat terselesaikan dengan bantuan pihak yang independen, yaitu akuntan publik yang membantu perusahaan untuk meninjau laporan keuangan yang dibuat oleh agen dan memberikan opini auditor sebagai penilaian terhadap laporan keuangan. Dalam situasi ini, auditor adalah orang yang dalam menjembatani kepentingan pemilik (prinsipal) dan kepentingan manajemen (agen).

Teori Signaling

Ross (1977) pertama kali mengembangkan tentang teori sinyal. Menurut Ross (1977), teori *signaling* adalah tindakan manajemen perusahaan yang mengetahui informasi perusahaan secara detil dan dapat secara akurat menganalisis prospek perusahaan. Informasi manajemen berbentuk kabar baik atau laporan keuangan yang mencerminkan aset tinggi akan disampaikan kepada para calon investor bertujuan agar harga saham perusahaannya mengalami peningkatan. Manfaat penting dari teori sinyal yaitu ketepatan waktu publikasi dan tingkat keakuratann dari informasi perusahaan yang dihasilkan, sehingga teori ini bermanfaat dalam membuat keputusan dan melakukan penanaman saham terhadap entitas.

Efek Sinyal

Asimetri informasi menjadi dorongan perusahaan dalam memberikan informasi disebabkan informasi yang lebih baik dan lengkap dimiliki oleh perusahaan untuk dianalisis sebagai prospek perusahaan. Apabila terjadi kurang informasi maka pihak luar akan menghargai perusahaan dengan harga yang rendah. Masalah tersebut dapat

diantisipasi dengan pemberian sinyal berupa informasi kepada pihak ketiga tentang kondisi perusahaan.

Laporan Keuangan

Salah satu cara melihat kondisi bisnis perusahaan yang baik adalah berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat tidak dapat diartikan perusahaan yang tidak memiliki utang, namun perusahaan yang dapat mengelola utang dan asetnya untuk keberlangsungan bisnis. Pihak yang memiliki kepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan cara memahami laporan keuangan (Murhadi, 2019: 1). Laporan keuangan memiliki kegunaan utama untuk memberikan data kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan, perubahan naik turunnya posisi keuangan, dan kinerja yang dapat mereka gunakan untuk memutuskan akan berinvestasi di dalamnya. Laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak seperti investor, pemegang saham, manajemen perusahaan, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Audit Delay

Audit delay diketahui dengan cara mengukur jumlah hari yang dihitung sejak akhir bulan ketiga atau setelah 90 hari tanggal penutupan tahun buku 31 Desember sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia KEP-00015/BEI/01-2021 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten. Fakta bahwa laporan audit tertunda menunjukkan kualitas laporan yang rendah karena dapat diartikan bahwa laporan tersebut *out of date*. Audit yang memakan waktu terlalu lama dapat menunda penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dan berdampak negatif terhadap reaksi pasar (Hesti, 2011).

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

Penelitian ini bertujuan sebagai pembaruan penelitian–penelitian yang telah ada, tentang faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* berkaitan dengan masa sebelum dan selama *pandemi covid-19*. Selanjutnya akan diteliti lagi mengenai *audit delay* oleh auditor yang mengaudit kaitannya dengan auditor yang berasal dari KAP *big four* dan KAP *non-big four* pada sektor manufaktur dan non-manufaktur sebelum dan selama dampak pandemi *covid-19*. Berikut ini adalah beberapa faktor yang akan dikaji ulang:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang mengkategorikan bisnis menurut keberhasilan operasionalnya. Ukuran perusahaan yang besar, laporan audit yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikerjakan oleh auditor akan lebih cepat terselesaikan. Perusahaan yang dinilai memiliki ukuran besar memiliki sistem kompleks yang akan diawasi oleh banyak pihak seperti investor, pemerintah dan pengawas modal dibanding dengan perusahaan dengan ukuran lebih kecil, sehingga terjadinya *audit delay* dapat terminimalisasi (Novice dan Budi,2010).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* (Munawir, 2007). Perusahaan dengan tingkat kinerja baik akan berdampak pada tingkat profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi memiliki dampak positif terhadap perusahaan karena akan meningkatkan nilai perusahaan, kepercayaan investor dan menarik investor baru untuk berinvestasi.

Likuiditas

Kapasitas suatu perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendeknya dikenal dengan likuiditas. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar berfungsi sebagai proksi likuiditas. Angka-angka tertentu digunakan untuk menggambarkan likuiditas. Rasio cepat, rasio kas dan rasio lancar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan angka yang menunjukkan likuiditas. Sebuah perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja operasional perusahaan membaik dikarenakan likuiditas perusahaan yang tinggi, menghasilkan beberapa peluang untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain, sehingga laporan keuangan dengan likuiditas yang semakin besar akan mempercepat publikasi laporan keuangan.

Reputasi KAP

Reputasi perusahaan sangat berpengaruh terhadap laporan yang akan dibuat oleh auditor. Hal ini disebabkan oleh, semakin baik reputasi perusahaan artinya semakin besar kepercayaan publik terhadap perusahaan yang akan mempermudah dan mempercepat auditor dalam membuat laporan dan meminimalisasi terjadinya *audit delay*. Penilaian laporan audit yang dihasilkan dinilai oleh publik dari KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Jenis Perusahaan Manufaktur dan Non-manufaktur

Industri manufaktur adalah industri yang memiliki kegiatan utama mengolah berbagai macam bahan menjadi bahan jadi. Berbagai perakitan komponen-komponen hingga menghasilkan produk juga termasuk kegiatan *manufacturing*. Menurut Heizer (2005), diperlukan proses dengan mesin untuk mengolah bahan baku, sehingga menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual. Tahap operasi adalah ciri khas utama pada proses

manufacturing. Selain industri manufaktur memiliki sistem yang kompleks, SDM pada industri manufaktur tergolong banyak. Berbanding terbalik dengan sektor non-manufaktur yang memiliki kegiatan utama jual beli barang untuk memperoleh keuntungan.

Pandemi Covid-19

Dampak yang timbul akibat pandemi *covid-19* sangat besar bagi perekonomian Indonesia terutama pada sektor manufaktur dan non-manufaktur. Pandemi *covid-19* yang terjadi menyebabkan tekanan perekonomian nasional yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik pada sektor manufaktur maupun non-manufaktur. Masalah-masalah yang ditimbulkan akibat pandemi *covid-19* akan memperpanjang waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Salah satu alasan auditor memerlukan waktu lebih lama adalah perusahaan mengalami kerugian yang tinggi akibat dampak pandemi *covid-19*, sehingga auditor harus lebih berhati-hati.

KAP Big Four

Menteri Keuangan telah memberikan kewenangan kepada KAP atau perusahaan akuntan publik untuk beroperasi sebagai wadah bagi akuntan publik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Seperti pada umumnya kepercayaan masyarakat dalam menilai reputasi, kinerja dan *revenue* yang dihasilkan menyebabkan adanya empat KAP terbesar di dunia yaitu: Ernst & Young (EY), *Deloitte*, PWC dan KPMG. Dalam menjalankan tugasnya sangat memungkinkan KAP melakukan kesalahan, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa KAP *big four* melakukan *audit delay*, meskipun merupakan KAP tingkat dunia yang dipercaya penuh oleh masyarakat karena kesalahan dalam mengaudit tergolong kecil.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut definisi teori keagenan yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976), prinsipal dan agen memiliki hubungan yang akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi seberapa lama auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Bisnis skala besar memiliki sistem yang lebih rumit, membutuhkan lebih banyak sumber daya dan karyawan. Selain itu, bisnis skala besar sistem informasi yang dimiliki lebih canggih daripada bisnis skala kecil. Kecenderungannya adalah perusahaan besar memiliki kontrol internal, sistem, dan struktur organisasi yang lebih kuat, yang akan mengurangi kecurangan laporan

keuangan. Hal ini dapat mengurangi *audit delay* karena mempermudah auditor menyelesaikan audit (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Menurut temuan penelitian Salsabila (2016) dan penelitian Amani (2016), *audit delay* dipengaruhi ukuran perusahaan secara negatif. Menurut studi yang dijelaskan oleh Pourali (2013), yang menemukan bahwa organisasi dengan kontrol yang lebih kuat akan meminimalisasi kesalahan auditor mengaudit laporan keuangan, sehingga *audit delay* dapat diminimalisasi. Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian sebelumnya:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Apriyana (2017) berpendapat berdasarkan penelitiannya bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang rendah membuat pihak-pihak penting dalam perusahaan menahan auditor untuk mempublikasikan laporan keuangan dikarenakan rugi yang mereka alami akan berpengaruh terhadap pandangan masyarakat. Sedangkan penelitian Riskiana (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Bisnis yang memiliki profitabilitas dengan tingkat tinggi sering kali ingin segera menerbitkan laporan keuangannya karena akan mempengaruhi persepsi publik terhadap mereka.

Profitabilitas, menurut Rachmawati (2008), dinilai dari seberapa baik kinerja operasional perusahaan dilakukan. Che-Ahmad (2008) menegaskan bahwa ketika audit pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas cukup rendah dilakukan, auditor akan melanjutkan auditnya dengan cukup berhati-hati karena meningkatnya risiko bisnis yang berakibat pada panjangnya proses audit dan akan berpengaruh terhadap waktu laporan keuangan dipublikasikan. Profitabilitas adalah kriteria yang digunakan oleh Yulianti (2011) dan didapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut studi terdahulu, rumusan hipotesis berikut dapat dibuat:

H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Likuiditas menurut penelitian Mayndarto dan Rosmawati (2019) memberi dampak negatif terhadap *audit delay*. Menurut penelitian Karyadi (2017), waktu auditor dalam mengaudit tidak dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Menurut Panjaitan (2013) dan Lubis (2019) *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh likuiditas. Ayuputri (2021),

Sari (2018), Mayndarto dan Rosmawati (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan jumlah likuiditas tinggi adalah perusahaan yang dapat memenuhi komitmen keuangannya secara efektif. Rasio lancar pada penelitian ini berguna dalam pengukuran jumlah likuiditas. Rasio lancar akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio lancar tinggi akan mempersingkat terjadinya *audit delay*.

Hanafi (2019) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan ingin mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat tanpa mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi atau rendah akan bertujuan untuk menyediakan laporan keuangan sesegera mungkin untuk memberikan kesan baik kepada para investor dan calon investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan baik, sehingga meskipun likuiditas perusahaan rendah, perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan auditor agar laporan keuangan yang diaudit dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya. Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian sebelumnya:

H3: Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Perusahaan akan memilih menggunakan KAP bereputasi baik dan dipercaya publik untuk meningkatkan keandalan akun keuangan mereka. Kantor akuntan publik akan melakukan segala upaya untuk menunjukkan kehati-hatian, yang akan menambah waktu pemrosesan audit. Menurut temuan penelitian Indra dan Arisudhana (2011), reputasi kantor akuntan publik yang buruk akan memperlambat proses audit dan menyebabkan *audit delay*. Temuan penelitian ini konsisten dengan Sari (2014). Menurut Tisna (2018), *audit delay* dipengaruhi secara negatif oleh reputasi KAP.

Cara yang digunakan untuk mengetahui reputasi KAP salah satunya menggunakan *total assets*. KAP yang memiliki *total assets* yang besar tercemin dari jumlah karyawan yang dimiliki dan SDM yang banyak, sehingga akan mempercepat proses auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian sebelumnya:

H4: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

***Audit Delay* terhadap Sektor Manufaktur dan Non-Manufaktur**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan peran mengubah bahan setengah jadi menjadi barang jadi dan siap untuk dijual, sedangkan perusahaan non-manufaktur memiliki peran utama dalam memperjual belikan barang, sehingga mendapatkan *profit*. Yaacob & Che-Ahmad (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur cenderung membutuhkan waktu yang panjang dalam publikasi laporan keuangannya daripada perusahaan pada sektor non-manufaktur. Penyebab terjadinya hal ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur memiliki sistem kompleks yang akan mempersulit dalam menafsirkan asetnya daripada perusahaan non-manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki sistem kompleks yang menyebabkan perlunya lebih banyak SDM dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur, sehingga dalam menyusun laporan keuangannya waktu yang diperlukan akan lebih lama yang akan mengakibatkan *audit delay*.

Hanipah (2001), melakukan penelitian *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 1999. Ukuran perusahaan, opini oleh auditor, tingkat profitabilitas dan laba rugi adalah beberapa kriteria yang digunakan. Pernyataan auditor bahwa laporan keuangan mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas rendah, dan perusahaan yang diaudit menghadapi kerugian setiap tahun adalah faktor yang menjadi penyebab *audit delay* terjadi pada perusahaan manufaktur, sehingga jenis perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian sebelumnya:

H5: Jenis perusahaan sektor manufaktur atau non-manufaktur berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pandemi Covid-19 terhadap *Audit Delay*

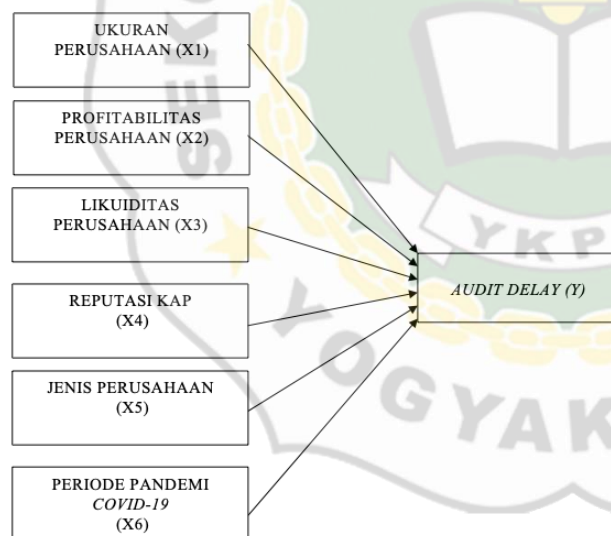
Pandemi *covid-19* yang terjadi menyebabkan perusahaan mengalami kontraksi, sehingga situasi ini mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang terdampak pandemi *covid-19* akan berdampak pada *audit delay*, perusahaan akan berfokus pada upaya mengatasi dampak pandemi *covid-19*, sehingga aspek *audit delay* tidak menjadi fokus perusahaan. Hal ini membawa konsekuensi selama pandemi *covid-19* akan menyebabkan *audit delay* terjadi lebih lama dibandingkan dengan periode sebelum pandemi *covid-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Frimmantuti (2022) menjelaskan bahwa selama dan sebelum pandemi *covid-19* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Manajang dan Yohanes (2022), Wijasari dan Wirajaya (2021) dan Sabella et

al. (2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa selama pandemi *covid-19* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya risiko-risiko (*risk assessment*) audit yang akan membuat auditor menjadi lebih hati-hati dalam melakukan pemeriksaan. Sedangkan menurut Zahiran dan Meini (2022) pandemi *covid-19* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Pandemi *covid-19* membuat pemerintah menetapkan berbagai aturan yang mempengaruhi proses audit dalam melakukan observasi, sehingga dengan terjadinya pandemi *covid-19* akan membantu auditor dalam melakukan proses observasi yang akan mempercepat proses audit laporan keuangan. Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian sebelumnya:

H₆: Pandemi *covid-19* yang terjadi pada sektor manufaktur atau non-manufaktur berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Model Penelitian



III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan dari sektor manufaktur dan non-manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2021 merupakan populasi dan sampel yang diuji untuk penelitian ini. Jenis data menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh para peneliti sebelumnya. Data diambil dari BEI pada www.idx.co.id yang memuat laporan keuangan untuk pelaku usaha yang bergerak di bidang manufaktur dan non-manufaktur untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 3.1

Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data	Instrument
Variabel dependen (Y): <i>audit delay</i>	Sejak akhir bulan ketiga atau setelah 90 hari tanggal penutupan tahun buku	Nominal	Sekunder	Tanggal Laporan Audit
Variabel dependen (X): <u>profitabilitas</u>	ROA	Rasio		Laporan Keuangan
Ukuran perusahaan	Total aset			
Likuiditas	<i>Current assets</i> dan <i>Current liabilities</i>			
Reputasi KAP	KAP <i>big four</i> /KAP <i>non-big four</i>	<i>Dummy</i>		
Jenis perusahaan	Manufaktur dan non-manufaktur	<i>Dummy</i>		
Pandemi <i>Covid-19</i>	Sebelum pandemi <i>covid-19</i> dan setelah pandemi <i>covid-19</i>	<i>Dummy</i>		

Metode Analisis

Uji asumsi klasik yang dilakukan uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas digunakan sebagai pendekatan analisis dalam penelitian ini. Setelah itu, evaluasi model data panel akan menggunakan uji chow, uji hausman, dan *multiple lagrange* sebelum menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Hidayat (2017), yang dimaksud dengan uji asumsi klasik adalah uji untuk mengetahui masalah-masalah berupa asumsi klasik pada uji model regresi linear (*ordinary least square*), yaitu model perhitungan dengan kuadrat paling kecil. Hidayat (2017) juga menjelaskan bahwa uji asumsi klasik terdiri dari banyak model, antara lain seperti: uji multikolinearitas, uji *outlier*, uji heterokedastisitas dan beberapa uji lainnya. Meski demikian penerapan uji asumsi klasik perlu memperhatikan bentuk dan jenis model estimasi. Regresi data panel merupakan regresi *generalized least square* (GLS), yang berbeda dengan *ordinary least square* (OLS) (Gujarati, 2006). Hal ini membawa konsekuensi data panel tidak memerlukan pengujian pada semua

jenis uji asumsi klasik, kecuali uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas (Kosmaryati et al., 2019; Melati dan Suryowati, 2018; Verbeek, 2000).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji model regresi linier dan melihat varian dari residual. Homoskedastisitas mengacu pada perubahan nilai residu yang dihasilkan oleh pengamatan yang bersifat konstan, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada variasi nilai residu pengamatan memiliki hasil berbeda. Heteroskedastisitas tidak akan muncul jika model regresi memiliki data yang sangat baik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel (interkorelasi) atau adanya hubungan yang kuat antar variabel. Jika terjadi multikolinearitas dalam model regresi berganda maka variabel bebas dapat berubah secara drastis apabila ada pengurangan atau penambahan variabel bebas. Secara umum pengertian multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara dua variabel.

Uji Model Regresi Data Panel

Oleh karena data penelitian merupakan data panel, maka dilakukan uji yang disebut uji regresi data panel. Hasil dari data *cross section* dan data *time series* yang digabungkan adalah regresi dari data panel. *Ordinary least squares* (OLS) sering digunakan dalam analisis data panel untuk melakukan proses analisis. Namun, regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini merupakan regresi *genealized least square* (GLS), yang berbeda dengan *ordinary least square* (OLS) (Gujarati, 2006).

Uji Chow

Hidayat (2014) menjelaskan bahwa uji chow digunakan untuk mengestimasi data panel tetapi belum menentukan model yang dapat berupa *fixed effect* atau *common effect*. Dengan adanya uji chow peneliti dapat mengetahui model mana yang lebih tepat. *Chow test* dihitung dengan program *eviews*.

H_0 : Dengan *common effect*

H_1 : Dengan *fixed effect*

Cara menentukan H_0 adalah *P-value* akan ditolak ketika lebih kecil dibanding dengan nilai α dan sebaliknya.

Uji Hausman

Uji hausman adalah uji untuk menentukan model terbaik dan paling tepat untuk digunakan, antara *random effect* atau dengan menggunakan *fixed effect*.

H_0 : Menggunakan *random effect*

H_1 : Menggunakan *fixed Effect*

Cara menentukan H_0 adalah apabila *P-value* yang dihasilkan lebih kecil daripada nilai α maka H_0 akan ditolak dan sebaliknya.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier test adalah evaluasi logis yang digunakan untuk memilih teknik regresi data panel yang paling efektif. *Lagrange multiplier test* dapat menggunakan *common effect* atau *random effect*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji konfirmasi analisis data. Uji hipotesis dilakukan ketika akan membuat keputusan. Dasar uji hipotesis adalah analisis data, diambil dari percobaan yang terkontrol, ataupun dari observasi.

3.4.3.2 Uji F

Hidayat (2014) mengatakan bahwa uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui model regresi yang telah ditentukan signifikan atau sebaliknya. Clave (2010) mengatakan uji F di model regresi merupakan uji kelayakan model. Ketika n adalah *sample size* dan k merupakan jumlah suku dalam model maka H_0 akan ditolak ketika $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$, dan akan diterima jika $F\text{-statistik} < F\text{-tabel}$.

Uji T

Uji parsial adalah nama lain untuk uji T. Saat membandingkan T-hitung saat ini dengan T-tabel untuk menentukan tingkat signifikansi, uji T berguna untuk mengidentifikasi variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

Uji R

Uji R^2 sering disebut dengan uji koefisien determinasi, yaitu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model yang diestimasi. Hubungan yang dianalisis dalam uji R^2 adalah hubungan linear. Menurut Insukindro (1999), nilai R^2 hanya valid jika model yang diestimasi adalah model linier dan estimasi dilakukan dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS), sementara dalam penelitian ini model yang diestimasi adalah model data panel yang menggunakan pendekatan *generalized least square* (GLS).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah gambaran umum yang diperlukan untuk mengetahui keadaan data yang digunakan secara umum dan menjadikan data lebih sederhana, sehingga lebih mudah dalam membaca dan memahaminya. Ketika melakukan analisis statistik deskriptif kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian data adalah nilai rata-rata, nilai tengah, nilai *maximum* dan *minimum*, jumlah dan lainnya.

Model Regresi

Model regresi yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{6it} + e_{it}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi dan sampel yang akan diuji adalah perusahaan sektor industri manufaktur dan non-manufaktur dan sudah terdaftar pada BEI pada periode tahun 2018–2021. Total perusahaan dengan kriteria yang telah memenuhi berjumlah 80 emiten.

Tabel 4.1

Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar di BEI periode 2018-2021	850
2.	Perusahaan tanpa laporan keuangan tahun 2021	(90)
3.	Perusahaan tanpa laporan keuangan tahun 2020	(110)
4.	Perusahaan tanpa laporan keuangan tahun 2019	(115)
5.	Perusahaan tanpa laporan keuangan tahun 2018	(130)
6.	Perusahaan yang mengalami kebangkrutan	(196)
7.	Perusahaan dengan satuan mata uang asing	(85)
8.	Perusahaan tidak mencantumkan KAP yang mengaudit	(44)
	Total hasil akhir perusahaan yang memenuhi kriteria	80

Total observasi:

No.	Tahun	Jumlah
1.	2021	80

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	2020	80
3.	2019	80
4.	2018	80
	Total sampel	320

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui jumlah data yang digunakan, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*) dan minimum dan standar deviasi dilakukan dengan menggunakan uji analisis statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel hasil pengolahan berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Operasional

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Skewness	Kurtosis
AUDIT_DELAY	11.65000	0.000000	228.0000	0.000000	27.69226	4.151588	25.06872
UKURAN_PERUSAHAAN	23.979	6.661	367.311	99,843	51.196	17.79596	317.7986
PROFITABILITAS	0.062791	0.047822	0.466601	-0.401425	0.081925	0.815596	9.296108
LIKUIDITAS	187.5368	1.582770	7133.101	0.021358	956.4322	5.210396	29.49944

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

Berdasarkan tabel hasil olah data dari 80 perusahaan, diketahui terdiri atas 46 perusahaan industri manufaktur dan 34 perusahaan industri non-manufaktur. Masing-masing perusahaan terdiri dari 4 periode waktu dari 2018 hingga 2021, sehingga diperoleh total sampel data panel sebanyak 320. Dari 320 data sampel, KAP *big four* mengaudit sebanyak 149 kali dan *non-big four* sebanyak 171 kali. Rata-rata *audit delay* dari 320 sampel adalah 11,65 dan maksimum *audit delay* selama 228 hari. Likuiditas tertinggi adalah 7133,101 dan dengan nilai paling rendah 0,021358 dan nilai rata-rata 187,6169 sedangkan profitabilitas tertinggi adalah 0,466601 dan terendah -0,401425 dengan nilai rata-rata 0,062791. Untuk ukuran perusahaan, perusahaan dengan total aset terbesar adalah 367,311 dan rata-rata total aset adalah 23,979 milyar.

Uji Chow

Hidayat (2014) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengestimasi data panel yang belum ditentukan. *Fixed effect* ataupun *common effect* adalah dua pilihan model yang akan digunakan. Apabila dalam *statistic Chi Square* nilai probabilitas $F > 0,05$,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga lebih tepat menggunakan model *fixed effect* dibandingkan *common effect*.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Chow (Chow Test)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.411988	(79,234)	0.0000
Cross-section Chi-square	291.868436	79	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

P

ada tahap Uji Chow, distribusi statistik F diketahui sebesar 4,411988 dan nilai probabilitas yang diperoleh $0,00000 < 0,05$, sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . *Fixed effect* adalah model tepat digunakan apabila dibandingkan dengan *common effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman atau *Hausman Test* merupakan uji untuk menentukan model terbaik dan tepat digunakan, dapat menggunakan *fixed effect* atau menggunakan *random effect*. Untuk mengetahui model yang paling tepat dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikan *p-value* yang dihasilkan kurang atau lebih dari 0,05. Jika *p-value* kurang dari 0,05 dapat diartikan signifikan, sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect* dan apabila lebih dari 0,05 artinya tidak signifikan, sehingga *random effect* adalah model yang tepat untuk digunakan.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.524973	6	0.2750

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

Hasil tabel pengujian Uji Hausman menghasilkan nilai *Chi-Square* sebesar 7,524973 dan nilai probabilitas $0,2750 > 0,05$, sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 . Kesimpulan pada hasil pengujian ini adalah tepat untuk menggunakan *random effect* dibandingkan *fixed effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model antara model estimasi *Random Effect* atau model estimasi *Common Effect*. Untuk mengetahui hasil dari uji ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan *p-value* kurang dari 0,05 artinya *p-value* signifikan, sehingga menggunakan *random effect* atau lebih dari 0,05 dapat diartikan tidak signifikan, sehingga model yang digunakan adalah *common effect*.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	94.21567 (0.0000)	5.452703 (0.0195)	99.66837 (0.0000)

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect* dikarenakan nilai probabilitas *breusch pagan* pada *cross section* sebesar $0,0000 < 0,05$. Kesimpulan yang diperoleh adalah menolak H_1 dan menerima H_0 yang berarti model *random effect* tepat untuk digunakan.

Hasil dari uji model regresi data panel yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa *random effect* adalah model yang cocok digunakan pada regresi data panel penelitian ini.

Tabel 4.6
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-3.276742	3.252093	-1.007580	0.3144
LIQUID	-6.713801	3.027775	-2.217405	0.0273
PROFIT	-91.49657	21.10974	-4.334330	0.0000
REPUT	1.810693	4.532918	0.399454	0.6898
STATUS	-0.012569	4.728822	-0.002658	0.9979
COVID	7.595473	2.178267	3.486933	0.0006
C	57.15929	41.95701	1.362330	0.1741

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model data panel yang dibangun pada penelitian ini dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Delay_{it} = a + b1Size_{it} + b2Liquid_{it} + b3Profit_{it} + b4Status_{it} + b5Reput_{it} + b6Covid_{it} +$$

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menentukan model regresi yang digunakan bersifat homoskedastisitas atau heterokedastisitas. Jika terdapat masalah heterokedastisitas, dapat diketahui melalui nilai *p-value* *Obs*R-Squared*. Apabila nilai *p-value* > 0,05, maka model regresi memiliki sifat homoskedastisitas dan jika diketahui *p-value* < 0,05, artinya terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.469257	Prob. F(5,314)	0.1995
Obs*R-squared	7.315506	Prob. Chi-Square(5)	0.1982
Scaled explained SS	80.73427	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1982 > 0,05 yang mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau diketahui bahwa model regresi yang dapat digunakan bersifat homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna dalam mengetahui hubungan antar variabel (interkorelasi) atau hubungan yang kuat antar variabel independen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai VIF yang dihasilkan. Apabila nilai VIF lebih dari 10, maka gejala multikolinearitas terjadi dan apabila kurang dari 10 artinya tidak ada gejala multikolinearitas yang terjadi.

Hasil pengujian multikolinieritas juga menunjukkan hubungan antar variabel independen yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel independen. Nilai

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Multikolinieritas

	SIZE	LIQUID	PROFIT	STATUS	REPUT	COVID
SIZE	1	-0.01211027526	-0.00011017611	0.04842591935	0.06317497486	-0.05525405997
LIQUID	-0.01211027526	1	0.05318216344	-0.11798581391	0.07398823399	0.01537213103
PROFIT	-0.00011017611	0.05318216344	1	-0.03764019453	0.14796716461	-0.00544220470
STATUS	0.04842591935	-0.11798581391	-0.03764019453	1	0.00411873437	-0.00000000008
REPUT	0.06317497486	0.07398823399	0.14796716461	0.00411873437	1	-0.00626482307
COVID	-0.05525405997	0.01537213103	-0.00544220470	-0.00000000008	-0.00626482307	1

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

VIF yang dihasilkan sangat kecil yaitu kurang dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa gejala multikolinieritas antar variabel independen tidak terjadi.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.10

Uji F

R-squared	0.116870	Mean dependent var	5.458762
Adjusted R-squared	0.099941	S.D. dependent var	20.50909
S.E. of regression	19.45727	Sum squared resid	118497.2
F-statistic	6.903567	Durbin-Watson stat	1.825479
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *F-statistic* menunjukkan angka 6,903567 dan *p-value* menunjukkan $0,000001 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 . Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, sektor perusahaan (manufaktur dan non-manufaktur) dan pandemi *covid-19* pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*audit delay*).

UJI T

Uji T dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-3.276742	3.252093	-1.007580	0.3144
LIQUID	-6.713801	3.027775	-2.217405	0.0273
PROFIT	-91.49657	21.10974	-4.334330	0.0000
REPUT	1.810693	4.532918	0.399454	0.6898
STATUS	-0.012569	4.728822	-0.002658	0.9979
COVID	7.595473	2.178267	3.486933	0.0006
C	57.15929	41.95701	1.362330	0.1741

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

Berdasarkan nilai uji T pada Tabel 4.11, variabel likuiditas, profitabilitas, dan *covid* signifikan pada taraf 5% sementara ukuran perusahaan dan reputasi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi KAP (*big four* atau *non-big four*)

serta jenis perusahaan (manufaktur atau non-manufaktur) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel lain yaitu likuiditas dan profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif yang tidak signifikan, sehingga dapat diartikan semakin tinggi nilai likuiditas dan profitabilitas yang dihasilkan maka semakin singkat waktu *audit delay* terjadi. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif yang tidak signifikan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset tidak akan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Koefisien *covid-19* pada model regresi memiliki tanda positif yang berarti masa sebelum pandemi dengan setelah pandemi berpengaruh terhadap *audit delay*.

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan t-statistik pada variabel ukuran perusahaan sebesar -1,007580 dengan nilai koefisien -3,276742 dan *p-value* sebesar 0,3144 > 0,05. Kesimpulan dari nilai yang dihasilkan adalah variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

b) Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan t-statistik pada variabel profitabilitas sebesar -4,334330 dengan nilai koefisien -91,49657 dan *p-value* sebesar 0,0000 < 0,05. Kesimpulan dari nilai yang dihasilkan adalah variabel profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan secara statistik terhadap *audit delay*.

c) Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan t-statistik pada variabel likuiditas sebesar -2,217405 dengan nilai koefisien -6,713801 dan *p-value* sebesar 0,0273 < 0,05. Kesimpulan dari nilai yang dihasilkan adalah variabel likuiditas memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan secara statistik terhadap *audit delay*.

d) Pengaruh Reputasi KAP Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan t-statistik pada variabel reputasi KAP sebesar 0,399454 dengan nilai koefisien 1,810693 dan *p-value* sebesar 0,6898 > 0,05. Kesimpulan dari nilai yang dihasilkan adalah variabel Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap *audit delay*.

e) Pengaruh Sektor Industri terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan t-statistik pada variabel sektor industri adalah -0,002658 dengan nilai koefisien -0,012569 dan *p-value* sebesar $0,9979 > 0,05$. Kesimpulan dari nilai yang dihasilkan adalah variabel sektor industri manufaktur atau non-manufaktur tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap *audit delay*.

f) Pengaruh Pandemi *Covid-19* terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan t-statistik pada variabel pandemi *Covid-19* adalah -3,486933 dengan nilai koefisien 7,595473 dan *p-value* sebesar $0,0006 < 0,05$. Kesimpulan dari nilai yang dihasilkan adalah variabel pandemi *Covid-19* memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap *audit delay*.

Tabel 4.12
Uji Hipotesis

Hipotesis		<i>p-value</i>	<i>Koefisien</i>	Keterangan
Hipotesis 1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	0,3144	-3,276742	Ditolak
Hipotesis 2	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	0,0000	-91,49657	Diterima
Hipotesis 3	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	0,0273	-6,713801	Diterima
Hipotesis 4	Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	0,6898	1,810693	Ditolak
Hipotesis 5	Jenis sektor perusahaan berpengaruh	0,9979	-0,012569	Ditolak

	negatif terhadap <i>audit delay</i> .			
Hipotesis 6	Pandemi <i>covid-19</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	0,0006	7,595473	Diterima

Uji Goodness of Fit (Uji R^2)

Uji Goodness of Fit (Uji R^2) adalah uji yang digunakan untuk menilai kecocokan hipotesis agar dapat menentukan himpunan frekuensi yang diharapkan memiliki nilai yang sama dengan frekuensi yang diperoleh. Uji ini dapat dilakukan dengan cara melihat hasil R^2 yang menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji *Goodness of Fit*

R-squared	0.116870	Mean dependent var	5.458762
Adjusted R-squared	0.099941	S.D. dependent var	20.50909
S.E. of regression	19.45727	Sum squared resid	118497.2
F-statistic	6.903567	Durbin-Watson stat	1.825479
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *r-squared* sebesar 0,116870 memiliki arti variasi perubahan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, sektor perusahaan (manufaktur dan non-manufaktur), reputasi KAP dan pandemi *covid-19* dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 11,7%, sedangkan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini menjelaskan sebesar 88,3%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga menolak H1. Ansah (2000) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sumberdaya dan staff perusahaan besar tidak sama dengan perusahaan kecil. Namun, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi cepat dan lambatnya auditor mengaudit laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar tidak ada jaminan sistem yang dimiliki berkinerja lebih baik dibandingkan kinerja dan

sistem pada perusahaan kecil. Penelitian ini sejalan dengan Lestari (2010) dan Pattinaja (2020).

Efek *ringelmann* adalah kecenderungan yang dapat diadopsi untuk kasus penelitian ini. Efek *ringelmann* adalah teori yang menjelaskan bahwa semakin besar suatu kelompok, maka individu menjadi tidak produktif. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi dan komitmen individu yang bekerja pada perusahaan besar untuk memberikan hasil terbaik tidak sebaik pada individu yang bekerja pada perusahaan kecil. Dapat diketahui bahwa, ukuran perusahaan tidak dapat menandakan bahwa perusahaan itu memiliki kinerja operasional yang efektif dan efisien. Perusahaan kecil dan besar selalu ingin publikasi laporan keuangan dilakukan dengan cepat. Auditor dapat menyelesaikan dalam mengaudit laporan sesuai waktu yang ditentukan pada perusahaan kecil karena sistem yang tidak terlalu kompleks.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga menerima H2. Lestari (2010) dan Riskiana (2017) juga mengatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan publikasi laporan auditnya dengan cepat karena profitabilitas yang tinggi meningkatkan pandangan publik pada perusahaan kearah yang lebih baik.

Nugroho dan Pristiana (2021) dalam jurnal *Mediation of Profitability on Liquidity, Activity, and Leverage Towards Sharia Shares Return* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola baik berkaitan pada kinerja operasinya sehari-hari yang menunjang peningkatan penjualan, sehingga tingkat profitabilitas akan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempercepat kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*, sehingga menerima H3. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayndarto dan Rosmawati (2019). Tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kecepatan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Perusahaan dengan kemampuan melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan

dipercaya memiliki kinerja operasional yang berjalan dengan baik. Sementara, perusahaan tingkat likuiditas rendah, auditor akan melakukan pengauditan laporan lebih hati-hati karena diperkirakan perusahaan memiliki masalah dalam kinerjanya dan tidak memiliki hubungan baik dengan pihak lainnya.

Likuiditas yang tinggi dapat berguna untuk kreditor dalam menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam hal pengembalian pinjaman kreditor. Jika perusahaan tidak dapat secara tepat waktu melakukan publikasi terhadap laporan keuangan kreditor dapat mengindikasikan bahwa pada perusahaan tersebut terdapat masalah yang tidak ditangani dengan baik. Iskandar (2013) menjelaskan hubungan antara likuiditas dengan liabilitas. Auditor dalam mengerjakan audit laporan keuangan perusahaan akan mencari sumber masalah ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga dalam melakukan auditnya memerlukan waktu yang lebih panjang.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi signifikan oleh reputasi KAP, sehingga menolak H4. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryati (2005), Kartika (2009) dan Ernawati (2012). Laporan keuangan yang tidak segera dipublikasikan tidak dipengaruhi oleh reputasi yang dimiliki oleh KAP, namun dipengaruhi oleh auditor yang tidak memiliki cukup informasi, sehingga kinerja auditor menjadi terhambat. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four* memiliki tenaga spesialis yang profesional, sehingga dapat melakukan audit laporan keuangan tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Indra dan Arisudhana (2011), Sari (2014) dan Tisna (2018) yang memiliki kesimpulan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Sektor Manufaktur atau Non-manufaktur terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sektor industri manufaktur atau non-manufaktur tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap *audit delay*, sehingga menolak H5. Hasil olah data penelitian ini tidak sejalan dengan Yaacob & Che-Ahmad (2012) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur cenderung mengalami rentang waktu yang lebih lama dalam mempublikasi laporan keuangannya daripada perusahaan pada sektor non-manufaktur. Perusahaan yang termasuk kedalam kategori industri manufaktur dan non-manufaktur dalam mengalami *audit delay* ketika kinerja operasionalnya tidak

baik. Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki sistem kompleks, sehingga dalam tahap pengumpulan dan pengecekan data oleh auditor memerlukan waktu yang panjang. Kecepatan auditor dalam mengaudit laporan keuangan tidak ditentukan oleh sektor perusahaan, namun ditentukan dari baik tidaknya perusahaan dalam meningkatkan bisnisnya.

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pandemi *covid-19* membawa dampak secara positif terhadap *audit delay*, sehingga menolak hipotesis 6. Manajang dan Yohanes (2022), Wijasari dan Wirajaya (2021) dan Sabella et al. (2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa pandemi *covid-19* memberikan pengaruh negatif terhadap terjadinya *audit delay*. Sedangkan menurut Zahiran dan Meini (2022) pandemi *covid-19* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Dampak yang terjadi akibat pandemi *covid-19* melumpuhkan perekonomian Indonesia. Pengangguran, kebangkrutan, kemiskinan dan masalah lain yang serius terus meningkat selama masa pandemi. Kesulitan ekonomi yang terjadi menimbulkan kesulitan keuangan yang juga dialami oleh perusahaan. Berbagai masalah yang dialami oleh Indonesia, membuat pemerintah bergerak untuk membuat kebijakan baru selama pandemi. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, memerlukan data yang cukup banyak untuk diobservasi dan dikumpulkan. Auditor dalam pelaksanaan audit perusahaan akan terbantu dengan observasi yang dilakukan pemerintah. Auditor akan lebih mudah mencari bukti audit yang akan mempercepat pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan.

Pandemi *covid-19* dinilai memberikan dampak terhadap *audit delay* yang terjadi pada perusahaan manufaktur daripada non-manufaktur. Apabila dibandingkan antara *delay* yang terjadi pada dua jenis sektor perusahaan setelah periode pandemi *covid-19*, *delay* didominasi oleh perusahaan pada sektor manufaktur. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan manufaktur selama periode pandemi tetap menjalankan seluruh proses untuk membuat barang jadi hingga diperjualbelikan. Perusahaan manufaktur dengan sistem yang lebih kompleks selama masa pandemi, akan terkena dampak yang lebih besar daripada perusahaan non-manufaktur. Tidak dapat dihindari bahwa angka kematian yang disebabkan virus *covid-19* sangat tinggi dan perusahaan manufaktur memiliki SDM yang banyak. Kinerja operasional perusahaan akan terganggu jika SDM berkurang akibat virus *covid-19*. Dampak lain adalah pandemi *covid-19* menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan. Semakin kompleks sistem perusahaan, maka kerugian yang diterima juga semakin besar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan sektor manufaktur dan non-manufaktur tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *audit delay*.
2. Untuk hipotesis kedua yaitu profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay* secara signifikan.
3. Untuk hipotesis ketiga yaitu variabel likuiditas memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan secara statistik terhadap *audit delay*.
4. Untuk hipotesis keempat yaitu variabel reputasi KAP tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Untuk hipotesis kelima yaitu variabel sektor industri manufaktur atau non-manufaktur tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap *audit delay*.
6. Untuk hipotesis keenam yaitu variabel pandemi *covid-19* memberikan pengaruh positif secara signifikan dan statistik terhadap *audit delay*.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian yang telah peneliti lakukan, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai *audit delay* dapat dikembangkan lebih sempurna dan semakin baik. Keterbatasan yang terjadi adalah:

1. Jumlah sampel pada penelitian berjumlah total 80 emiten. Jumlah sampel tersebut sangat kurang, sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Hal tersebut disebabkan tidak semua perusahaan mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian, sehingga diperlukan sumber lain untuk melengkapi data perusahaan yang tidak ditemukan dalam BEI ataupun *website* resmi perusahaan.
2. Proses pengambilan informasi masih sulit dilakukan disebabkan adanya perbedaan informasi beberapa perusahaan dari sumber yang berbeda. Laporan keuangan beberapa perusahaan yang disajikan di dalam BEI dan *website* resmi perusahaan mengalami beberapa perbedaan, sehingga diperlukan pencarian lebih mendalam mengenai informasi perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Perhitungan *audit delay* dapat secara akurat dilakukan dengan cara mengetahui tanggal kontrak antara perusahaan dan auditor. Oleh karena penulis memiliki keterbatasan waktu untuk menemukan kontrak tersebut pada setiap perusahaan maka penulis menggunakan pengukuran *audit delay* dengan cara menghitung jumlah hari yang dihitung sejak akhir bulan ketiga atau setelah 90 hari tanggal penutupan tahun buku 31 Desember sampai dengan ditandatangani laporan audit oleh auditor sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia KEP-00015/BEI/01-2021 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten.

Saran

Saran atas dilakukannya penelitian yang dapat diberikan adalah:

1. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, reputasi KAP, sektor perusahaan (manufaktur dan non-manufaktur) dan pandemi *covid-19*. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang tidak ada pada penelitian yang sudah dilakukan, sehingga dapat memperluas teori *audit delay* dan pengetahuan bagi para calon investor untuk lebih waspada dalam berinvestasi terhadap perusahaan yang memiliki risiko *audit delay* tinggi.
2. Agar penelitian tidak bias, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan sampel tambahan, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan manfaat yang diperoleh masyarakat, calon investor dan perusahaan akan semakin besar.
3. Penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai *audit delay* dan beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya *audit delay*. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan menjadi masukan, pertimbangan dan bahan untuk dipelajari bagi masyarakat terutama calon investor agar lebih waspada terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas rendah. Perlu diperhatikan juga periode waktu yang tepat untuk melakukan investasi agar meminimalisasi kerugian yang mungkin akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, J. Y. A. (1996). *Timeliness of Bahrain Annual Reports* (9th ed.).
- Ahmad, A. C., & Abidin, S. (2008). *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. *International Business Research*, 1(4), 32–39. <http://dx.doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ahmad, R. A. R., & Kamarudin, K. A. (2003). *Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135–150. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Anggradewi, A. M., & Haryanto, H. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 175–184. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6097>
- Ansah, S. . (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 241–254.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 108–124. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Arvianty, R. N., & Tandiontong, M. (2020). The Effect of Competence, Independence, and Size of Public Accounting Firms on Audit Quality. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(2), 476–489. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/download/1487/1183>
- Ayuputri, G., Yusuf, M., & Baining, M. E. (2021). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property)* [Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/7392/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Cheung, K. Y., & Lai, C. Y. (2022). External Auditors' Trust and Perceived Quality of Interactions. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2085366>
- Clave, M. (2010). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- CNN Indonesia. (2022). *Kematian Covid-19 Meningkat, Epidemiolog Ingatkan Deteksi Dini*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221116194121-20-874761/kematian-covid-19-meningkat-epidemiolog-ingatkan-deteksi-dini>

- Dang, C., Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2020/08/IJBEL22_205.pdf
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Frimmantuti, H. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Auditor Switching dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay* [Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta]. <https://repository.upnvj.ac.id/15643/>
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanipah. (2001). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Heizer, J., & Render, B. (2005). *Manajemen Operasi* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, A. (2014). *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel*.
- Hidayat, A. (2017). *Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS*.
- Hiilmi FH, U., & Ali, S. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006* [Tesis, Universitas Gadjah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/136706>
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v1i2.366>
- Insukindro, I. (1992). Pembentukan Model dalam Penelitian Ekonomi. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 7(1), 1–18. <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40075>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4),

305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016). *Journal Ilmiah Rinjani*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.12345/jir.v5i2.9>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Perindustrian RI. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. Kementerian Perindustrian RI. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->

Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>

Lawrence, J., & Bryan, B. (1996). Characteristics Associated with Audit Delay in The Monitoring Of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 10(2), 173–191. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-02-1998-B002>

Lestari, D. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. <https://repofeb.undip.ac.id/4622/>

Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i2.188>

Lubis, Reza Hanafi, D. C. O. dan S. C. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 2, Juli 2019.

Lubis, J. A. (2019). *Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6446>

Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>

Marha-Yacoob, N., & Che-Ahmad, A. (2012). Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 167–176.

Marsahala, Y. T., Ariefiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Profitability, Capital

- Intensity and Tax Avoidance in Indonesia: The Effect Board of Commissioners' Competencies. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Maynardo, E. C., & Rosmawati, W. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Perubahan Gross Profit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 83–97. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.968>
- Meini, Z. (2023). Pengaruh Reputasi Kap, Leverage, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.29210/020222000>
- Melati, P. M., & Suryowati, K. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.34151/statistika.v3i01.1079>
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, M., & Pristiana, U. (2021). Mediation of Profitability on Liquidity, Activity, and Leverage Towards Sharia Shares Return. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(1), 73–86. <http://doi.org/10.25273/jap.v10i1.8749>
- Panjaitan, B. (2010). *Analisis Pengaruh Total Aktiva, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Audit Delay* [Tesis, Universitas Indonesia]. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=136486>
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17786>
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://scholarhub.ui.ac.id/jaki/vol8/iss1/5/>
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(1), 31–42. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/4359>

- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Reza, P. M., Jozi, M., Rostami, K. H., Taherpour, G. R., & Niazi, F. (2013). Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2), 405–410. <https://maxwellsci.com/print/rjaset/v5-405-410.pdf>
- Riskiana, N. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay*. muhammadiyah yogyakarta.
- Ross, S. A. (1977). The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8, 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jinah.v2i2.1676>
- Sabella, R. F., Alfizahri, N., & Izfahany, F. (2021). Financial Distress dan Audit Report Lag pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i1.4093>
- Salsabilla, A. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/43455/>
- Sari, H. C., & Raharja, S. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. <https://repopfeb.undip.ac.id/5865/>
- Sari, R. R., & Ghozali, I. (2014). Faktor-faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 960–968. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6160>
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 991–1002.
- Tache, M. (2020). Big 4' Influence on Audit Market. *Central European Journal*, 7(54), 143–156. <https://doi.org/10.1515/ceej-2018-0003>
- Tisna, E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kap Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Listing BEI Tahun 2013-2016)* [Tugas Akhir Diploma, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/33524/>

- Tulsian, M. (2014). Profitability Analysis (A Comparative Study of SAIL & TATA Steel). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 3(2), 19–22. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jef/papers/vol3-issue2/Version-1/C03211922.pdf>
- Varbeek, M. (2004). *A Guide to Modern Econometrics* (2nd ed.). West Sussex: John Wiley & Sons.
- Wen, W., & Sonnerfeldt, A. (2020). The Interplay between Global Accounting Firms and National Institutional Contexts: The Establishment of the Big Four in China from 1978 to 2007. *Accounting History*, 17(1), 95–124. <https://doi.org/10.1177/10323732211058183>
- Wijasari, A., Komang, L., & Wirajaya, I. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1235256>
- Yulianti, A. (2011). *Faktor- faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zandi, G., Zadiq, M., & Mohamda, S. (2019). Big-Four Auditors and Financial Reporting Quality: Evidence from Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(2), 369–375. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7243>